

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS MENGGUNAKAN TIPE *STAD*  
KELAS IV SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
DWI NOVIANTI  
NIM F 32112025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

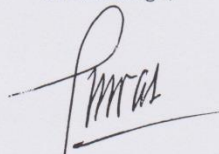
PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS MENGGUNAKAN TIPE STAD  
KELAS IV SD

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:  
DWI NOVIANTI  
NIM F 32112025

Disetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. Mastar Asran, M.Pd.  
NIP 19530519 198803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Suryani, M.Si.  
NIP 19520609 199702 2 001

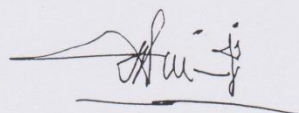
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 19680316 199403 1 014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP. 19570421 198303 1 004

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS MENGGUNAKAN TIPE STAD  
KELAS IV SD**

**Dwi Novianti, Mastar Asran, Suryani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

E-mail : [Dwi.novianti1994@gmail.com](mailto:Dwi.novianti1994@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Student Teams Achivement Divisions* kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran siklus 1 sebesar 3,27 katagori baik, siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 3,45 kategori baik , dan siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,36 meningkat menjadi 3,81 kategori baik sekali. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 1 sebesar 3,10 katagori baik, siklus 2 mengalami peningkatan 0,40 menjadi 3,50 kategori baik sekali, dan siklus 3 mengalami peningkatan 0,42 baik sekali sehingga menjadi 3,92. Aktivitas siswa siklus 1 sebesar 62,00% kategori cukup, siklus 2 mengalami peningkatan 14,00% menjadi 76,00% kategori tinggi, dan siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 4% sehingga meningkat menjadi 80,00% kategori tinggi. Dengan menggunakan tipe *Student Teams Achivement Division* dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa.

**Kata Kunci:** Aktivitas Siswa, Pembelajaran IPS, Tipe *Student Teams Achivement Division*

**Abstract:** This study aimed to describe the increased activity of students in social studies using a type *Student Teams Achivement Divisions Elementary School* fourth grade 16 South Pontianak. The method used is descriptive. The results obtained on the ability of teachers to plan learning cycle of 3.27 category 1 well, cycle 2 was increased by 0.18 to 3.45 both categories, and 3 cycles experienced an increase of 0.36 increased to 3.81 both categories once. The ability of teachers to implement the learning cycle of 3.10 category 1 well, 2 cycles increased 0.40 to 3.50 both categories once, and 3 cycles has increased by 0.42 to 3.92 so splendidly. Student activity cycle 1 at 62.00% enough category, cycle 2 has increased from 14.00% to 76.00% higher category, and 3 cycles increased by 4%, raising it to 80.00% higher category. By using the type *Student Teams Achivement Division* can improve the ability of teachers to plan and implement learning and student activities.

**Keywords:** Student Activities, Social Learning, Student Teams Achivement Division Type

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Untuk itu setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak demi kehidupan bangsa yang lebih baik. Dari hal ini, perlu adanya perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisiensi. Salah satunya, dituntut kemampuan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru memegang peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswanya dari baik menjadi lebih baik lagi. Dan juga guru dapat menciptakan aktivitas belajar ataupun langkah-langkah yang dikondisikan untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Pentingnya peningkatan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat menerima dan meningkatkan kemampuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Disebutkan bahwa aktivitas menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2008: 96) adalah “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Dengan demikian aktivitas merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk fisik, mental dan emosional dimana siswa yang berperan sebagai pelaku selama kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Aktivitas sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya aktivitas akan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif, sehingga aktivitas belajar yang terjadi akan berdampak positif bagi pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa aktivitas belajar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dalam hal ini khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar siswa sangat penting, mengingat tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (2006 : 575) ialah diantaranya memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal dan global. Sejalan dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sardjiyo, dkk (2007 : 1.26), bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat perlu ditumbuhkan agar siswa tidak hanya mengembangkan segi kemampuan berfikir tetapi akan terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang jumlah siswanya 30 orang pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang maksimal. Hal itu terjadi karena selama pembelajaran terdapat banyak siswa yang cenderung hanya mendengarkan saja tidak disertai dengan mencatat, tidak semua siswa berdiskusi dalam kelompoknya bahkan siswa tidak berani mengeluarkan pendapat atau pertanyaan saat pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Ketidak aktifan siswa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat sumber belajar, penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah dan tidak sesuai sistematis pelaksanaan pembelajaran seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.

Dari kenyataan tersebut di atas maka perlu adanya solusi, terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa. Langkah yang dapat diambil guna mengatasi hal tersebut dengan menerapkan tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Alasan peneliti memilih tipe *Student Teams Achievement Divisions* karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dengan model pembelajaran ini diharapkan interaksi maupun aktivitas antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Selain itu memberi siswa waktu agar dapat berpikir secara individu maupun berkelompok untuk memahami materi pelajaran, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan.

Tujuan peneliti secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Tipe *Student Teams Achievement Division* kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

Aktivitas belajar siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 24) menyatakan bahwa “aktivitas berarti kesibukan kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian. Sejalan dengan Sardiman (2014 : 20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Jenis aktivitas yang akan di teliti yakni berdasarkan jenis aktivitas menurut Paul D. Diedrich (dalam Sardiman, 2014: 101) yang telah dimodifikasi adalah (1) *Oral activities* yakni siswa mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan, dan siswa aktif berdiskusi, (2) *Mental activities* meliputi siswa mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh, dan (3) *Emotional activities* yakni siswa siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang didalamnya merupakan perpaduan dari berbagai macam ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Sejalan dengan Sardjiyo, dkk (2008: 1.26) bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Adapun Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sardjiyo, dkk (2008 : 1.28) adalah sebagai berikut: (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam Kehidupannya kelak di masyarakat, (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, dan (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Trianto (2013 : 68) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan

jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen”. Sejalan dengan Komalasari, K (2010 : 63) “*Student Teams Achivement Divisions* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti”. Kelebihan dalam tipe *Student Teams Achivement Divisions* yaitu (1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, (2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), dan (3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, sedangkan kelemahan dari tipe ini adalah (1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya, (2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali. (Kurniasih, I dan Berlin, S. 2015).

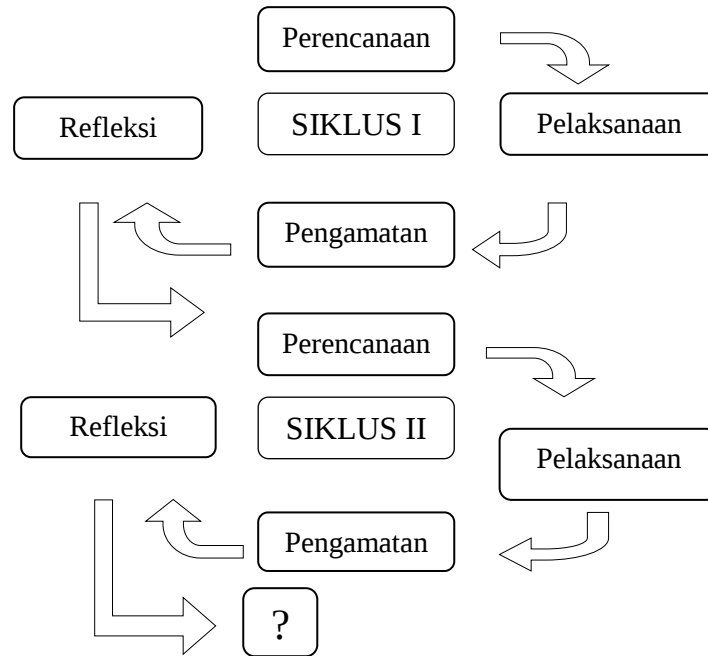
## METODE

Dalam penelitian suatu metode atau cara sangat diperlukan karena dengan adanya metode dapat memecahkan suatu masalah serta mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi, H (2012: 66-68) bahwa, “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dinyatakan Suyatno (dalam Mahmud, 2011: 199) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Salah satu sifat penelitian tindakan yaitu secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain (kolaborasi) yang masing-masing pihak memiliki tanggung jawab dan tugas tersendiri sehingga tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru IPS dan siswa kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan yang berjumlah 30 orang, dengan 16 siswa laki-laki dan siswa perempuan 14 berjumlah orang.

Adapun Teknik Pengumpulan data menurut Nawawi, H (2013 : 100) antara lain, teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi documenter/biografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran. Alat pengumpul data yaitu lembar IPKG 1 (penilaian kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), IPKG 2 (penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS), serta lembar observasi terhadap aktivitas siswa.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, S (2011: 17) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Skema 1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan/permasalahan dari tindakan yang dilaksanakan siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan siklus ke dua, dan dapat diperbaiki lagi ke siklus berikutnya.

Teknik analisis data untuk menghitung kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan rumus menurut Nurgiyantoro, B, dkk (2012: 64) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah subjek

Untuk menentukan kategori rata-rata kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan rentang nilai menurut Umar, S, dan Syambasril (2014 : 121), yaitu 1,00 – 1,99 (Kurang), 2,00 – 2,99 (Cukup), 3,00 – 3,49 (Baik), 3,50 – 4,00 (Baik Sekali).

Sedangkan untuk menghitung presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS digunakan rumus persentase menurut Sudijono, A (2012; 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang muncul

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Untuk menentukan kategori rata-rata persentase aktivitas siswa menggunakan rentang nilai menurut Purwanto, Ng (2013: 103), yaitu 86 – 100% (Sangat Baik), 76 – 85% (Tinggi), 60 – 75% (Cukup), 55 – 59% (Kurang), ≤ 54% (Kurang Sekali).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus bersama guru kolaborator yaitu Hj. Jamiah, S.Pd dan dibantu teman sebaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tentang kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division*.

#### 1. Hasil Penelitian Siklus 1, 2, dan 3

##### a. Rencana Pelaksanaan Siklus 1,2, dan 3

Pada siklus 1 melakukan pertemuan bersama guru kolaborator pada tanggal 23 Agustus 2016, siklus 2 tanggal 3 September 2016, dan siklus 3 tanggal 10 September 2016. Pertemuan bersama guru kolaborator membahas tentang:

- 1) Diskusi bersama observer ini antara lain membahas waktu penelitian siklus 1 dilaksanakan, persiapan yang diperlukan serta penjelasan umum dari peneliti kepada observer mengenai model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*
- 2) Memilih materi pembelajaran.
- 3) Menyusun RPP di sesuaikan dengan Kompetensi Dasar
- 4) Menyiapkan materi dan LKS
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan soal tes formatif
- 7) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru merancang rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan lembar aktivitas belajar siswa.

##### b. Pelaksanaan Siklus 1, 2, dan 3

Pelaksanaan siklus 1 pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016, siklus 2 pada hari rabu tanggal 7 September 2016, dan siklus 3 pada hari rabu tanggal 14 September 2016. Pada setiap siklus dilaksanakan selama 70 menit dimulai pukul 07.35-08.45 untuk hari senin, dan

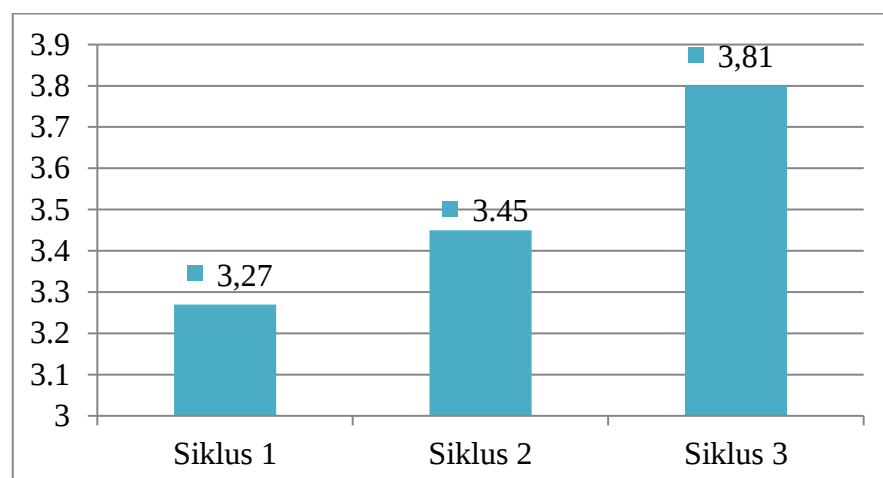
pukul 07.00-08.10 untuk hari rabu dengan kehadiran siswa berjumlah 30 orang.

Pelaksanaan tindakan siklus 1, 2, dan 3 peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi tentang “Kenampakan Alam di wilayah daratan dan perairan”, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan meliputi: guru mengkoordinasikan siswa agar siap menerima pembelajaran, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kenampakan alam wilayah daratan serta memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
  - 2) Pada kegiatan inti meliputi: siswa mengamati gambar kenampakan alam di wilayah daratan kemudian membagi siswa kedalam kelompok kecil yang berjumlah 5 orang. Siswa diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Selesai mengerjakan LKS siswa bersama-sama guru memeriksa hasil pekerjaan kelompok. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan baik.
  - 3) Pada kegiatan penutup: siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan evaluasi, dan guru memberikan tindak lanjut.
- c. Observasi Pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan lembar observasi berupa kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:

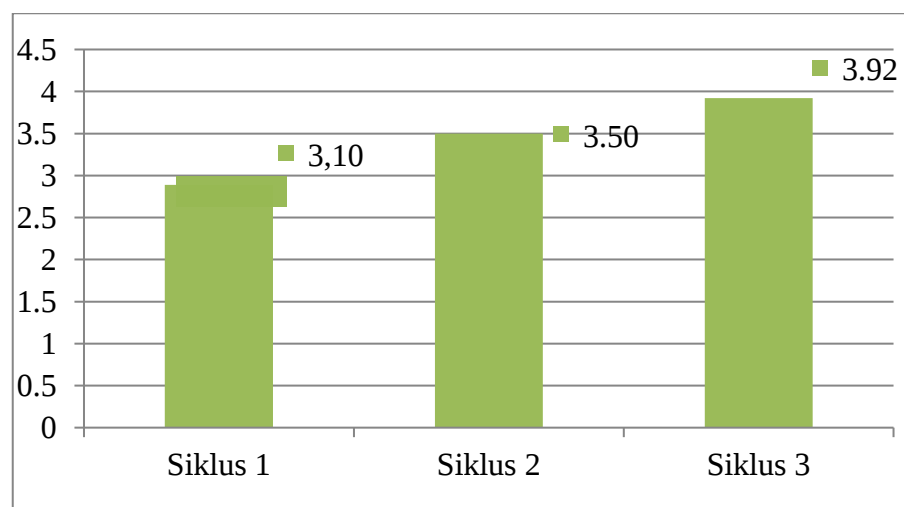


**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran**

Berdasarkan grafik 1 bahwa kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran siklus 1 diperoleh skor rata-rata 3,27 dengan kategori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 3,45 dengan kategori baik, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 0,36 menjadi 3,81 dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian kemampuan guru merancang rencana pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

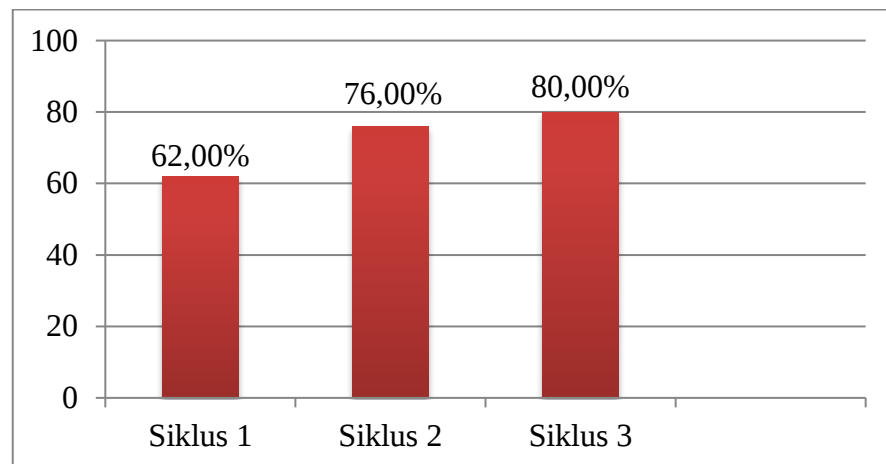
Hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Berdasarkan grafik 2 bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3.10 dengan kategori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,40 menjadi 3,50 dengan kategori baik sekali, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 0,42 sehingga menjadi 3,92 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 3**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik 3 bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 62,00% dengan kategori cukup, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,00% menjadi 76,00% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 4,00% sehingga menjadi 80,00% dengan kategori tinggi. Dengan demikian aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru merancang rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa.

Data yang dikumpulkan Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru merancang rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa.

Kemampuan guru merancang rencana pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,27 dengan kategori baik namun terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung yakni, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih rendah, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru masih rendah, dan guru sulit mengkondisikan kelas pada saat kegiatan kelompok. kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus 2. Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 3,45 dengan kategori baik, namun kekurangan yang terdapat pada siklus 2 adalah guru masih sulit mengkondisikan kelas pada saat kegiatan kelompok, sehingga pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,36 sehingga meningkat menjadi 3,81 dengan kategori baik sekali.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus 1 siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3.10 dengan kategori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,40 menjadi 3,50 dengan kategori baik sekali, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 0,42 sehingga menjadi 3,92 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 62,00% dengan kategori cukup dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,00% menjadi 76,00% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 4,00% sehingga menjadi 80,00% dengan kategori tinggi.

Diketahui berdasarkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* terdapat peningkatan di setiap siklus, hal tersebut dapat dilihat di setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division*. Indikator aktivitas antara lain: (1) siswa mengajukan pertanyaan, (2) siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya, (3) siswa mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh, (4) siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran, dan (5) siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan Penggunaan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,27 dengan katagori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 3,45 dengan kategori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,36 sehingga meningkat menjadi 3,81 dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS pada siklus 1 sebesar 3,10 dengan katagori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,10 menjadi 3,50 dengan kategori baik sekali, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,42 dengan kategori baik sekali sehingga meningkat menjadi 0,92. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* siklus 1 sebesar 62,00% dengan kategori cukup, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,00% menjadi 76,00% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 4% sehingga meningkat menjadi 80,00% dengan kategori tinggi.

### Saran

Terdapat beberapa saran yaitu media gambar yang digunakan pada saat diterapkan tipe *Student Team Achievement Divisions* di kelas dapat dikatakan cukup efektif disarankan untuk dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran karena dapat memberikan semangat pada siswa. Guru hendaknya tidak bosan dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar. Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sudijono, A. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, H. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Kurniasih, I & Berlin, S. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. (Cetakan ke-1). Kata Pena.
- Komalasari, K. (2010). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ng. (2013). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran** (Cetakan ke-18). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2011). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta : Aditya Media.
- Umar, S dan Syambasril. (2014). **Mikro Teaching**. Pontianak : Percetakan Surya
- Trianto .(2013). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif**. Jakarta: Kencana.

